



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS NEGOSIASI KELAS X SMK NEGERI 1 BOTOMUZOI

Agusman Halawa^{1*}, Lestari Waruwu², Noveri Amal Jaya Harefa³, Arozatulo Bawamenewi⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias, Indonesia

Email: agusmanhalawa714@gmail.com

Submitted: 10 September 2024

Accepted: 13 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi yang berjumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa di kelas OTKP dan ATPH-BKP sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa di kelas X TKJ sebagai kelas kontrol. Hasil temuan menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh rata-rata 80 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah diperoleh rata-rata 68. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.296 > 1,725$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar Siswa.

THE INFLUENCE OF THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS NEGOTIATION TEXT MATERIALS X SMK COUNTRY 1 BOTOMUZOI

Abstract: This research aims to see the effect of using the *Think Pair Share* learning model on student learning outcomes in class X negotiation text material at SMK Negeri 1 Botomuzoi. This research is quantitative research, with an experimental type. The population is all class X students at SMK Negeri 1 Botomuzoi, totaling 40 students. The sample in this study was 20 students in OTKP and ATPH-BKP classes as the experimental class and 20 students in class X TKJ as the control class. The findings show that the class that used the *Think Pair Share* learning model obtained an average of 80 and the class that used the lecture learning model obtained an average of 68. The results of the hypothesis test showed that the significance value (2-tailed) was $0.001 < 0.05$, or $t_{COUNT} > t_{table}$ ($7.296 > 1,725$), then H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it can be concluded that the *Think Pair Share* model has a positive and significant influence on student learning outcomes in class X negotiation text material at SMK Negeri 1 Botomuzoi

Keywords : *Think Pair Share* Learning Model, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003). Menurut Ruliantika et al., (2022:2) Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan UU maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Salah satu unsur terpenting dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas, demokratis, mampu mengembangkan diri, dan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia adalah pendidikan. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya (Nurhuda, 2022).

Salah satu faktor pada proses pembelajaran yaitu kelemahan guru dalam menangani tugas yang dihadapinya, serta ketidak fokusan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran (Nurhuda, 2022). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pendidikan jika masalah tersebut dibiarkan. Sanjani (2020:2) Kegiatan pembelajaran yang merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar, yang terdiri dari guru dan peserta didik dengan tujuan pematangan intelektual, kedewasaan, emosional moral dan senagainya. Kolaborasi antara guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang sedang berlangsung atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan atau hasil yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengetahuan dan pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik (Agusti & Aslam, 2022). Hasil belajar adalah suatu pencapaian atau hasil pemahaman siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan diperlihatkan dalam

bentuk nilai setiap penilaian semester (Rusnawati Ellis, Criezta Korlefura, 2023). Hasil belajar dicapai melalui pengolahan materi yang baik, hasil belajar sangat penting dalam prose pembelajaran karena dengan hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari dan apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah diterapkan dengan tepat atau belum tepat.

Selama proses pembelajaran, jika siswa mengembangkan motivasi belajar yang kuat, maka mereka dapat dengan mudah menginternalisasikan materi. Selain itu, dukungan sekolah berupa model Pembelajaran tertentu yang diterapkan dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penting bagi setiap sekolah untuk mempertimbangkan semua aspek yang diperlukan dalam proses pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, dapat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Satriaman et al., 2019).

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, seperti pembelajaran yang berpusat pada guru (metode ceramah) akan mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan secara efektif dan dapat membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (Ruliantika et al., 2022) tentang kelemahan metode ceramah, yakni: keberhasilan siswa tidak terukur, perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, peran siswa dalam pembelajaran rendah, materi kurang terfokus dan pembicaraan sering melantur. Dengan demikian, perlu adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran maupun interaksi antara siswa dan guru. Dari pembelajaran yang semula terfokus pada guru di kelas (*techer centered*), kini harus menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*learning centered*). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pengembangan pengetahuan, tingkah laku dan tingkah lakunya. Paradigma guru pun berubah, dimana guru tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan, namun juga harus mampu berperan sebagai guru atau pengawas pembelajaran. Guru harus mampu mempengaruhi siswa untuk berpikir kritis, menghadapi masalah dan memiliki rasa percaya diri. Menurut Sanjani (2020:3) guru merupakan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, serasi dengan kemampuan siswa,

menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga suasana belajar mengajar berjalan dengan efektif, optimal dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Botomuzoi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata tidak memenuhi KKM. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi. Hasil belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas X tahun ajaran 2022/2023 masih berada di bawah nilai rata-rata yang telah ditetapkan. Hal tersebut diakibatkan karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat juga pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran atau mereka merasa bosan dan jenuh. Hal terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang monoton (metode ceramah) yang membuat siswa kurang aktif dalam belajar, sehingga itu dapat membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Pada permasalahan tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran adalah salah satu tata acara dalam menjalankan pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh pendidik, dan pengawas sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Norsandi & Sentosa, 2022). Model pembelajaran merupakan tata cara atau sistematis dalam menjalankan pembelajaran dalam hal membantu siswa untuk belajar agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran *Think Pair Share* paling tepat untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa untuk berkolaborasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sunita (Rahmani, 2021:3) model Pembelajaran *Think Pair Share* melibatkan siswa berpikir secara mandiri tentang masalah yang diberikan guru kepada mereka. Mereka kemudian berdiskusi dengan temannya dan membagikan hasil diskusinya kepada teman sekelasnya. Menurut Shoimin (Ainun Naim et al., 2022:2) mengatakan bahwa *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana. Ini melibatkan semua siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagi pengetahuan. Model memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat merangsang aktivitas berpikir siswa. Guru hanya

memaparkan secara singkat atau membaca materi atau tugas secara sekilas kemudian siswa diajak untuk berpikir. Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa. *Think Pair Share* bertujuan agar siswa bekerja dalam kelompok kecil (beranggotakan 2 sampai 6 orang) dan saling mendukung dan mereka dinilai secara kooperatif dan bukan individual (Khoirudina & Supriyana, 2021).

Huda (Ainun Naim et al., 2022) menyatakan bahwa keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share* yakni: “1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”. Adapun tahap model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Djumingin (Ainun Naim, et al., 2022) yaitu : tahap 1 berpikir (*think*), tahap 2 berpasangan (*pairing*), tahap 3 berbagi (*sharing*).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin dan Supriyana (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kutabumi I Tanggeran, Jawa Barat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Sri Yulastri dan Juniman Silalahi (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar Mekanika Teknik, dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol dan penelitian yang dilakukan oleh Ismalia, Sukarno dan Jerfi (2022) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model *Think Pair Share*) lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol (siswa tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada peneliti ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Materi Teks Negosiasi Kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Model peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak membentuk kelompok sendiri-sendiri. Sebaliknya, peneliti hanya memperkenalkan kelompok yang sudah ada di sekolah. Anggota masing-masing kelompok tidak diacak namun tetap bersikap seperti biasa. Peneliti sendiri menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu dilakukan *pretest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yang kemudian menentukan hasilnya. Kelas eksperimen kemudian mendapat perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak perlakuan. Setelahnya keduanya kelas akan mendapat *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah diberikan.

Tabel 1 Desain Penelitian

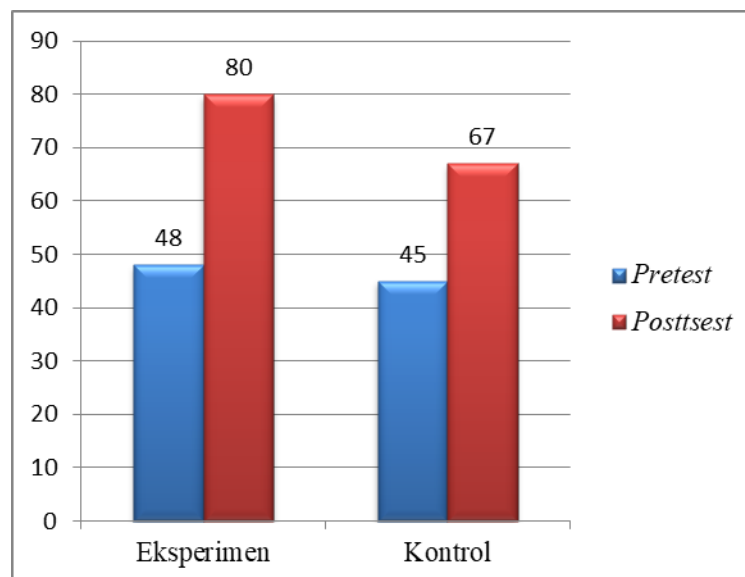
Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Pada penelitian ini seluruh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi yang terdiri dari 3 kelas. Siswa kelas X-TKJ sebanyak 20 orang, kelas X-OTKP sebanyak 7 orang, dan kelas X ATPH-BKP sebanyak 13 orang. Total ada 40 siswa sebagai populasi. Diperlukan dua kelas untuk penelitian ini: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Pengumpulan sampel bersifat spontan dan sampel ditentukan oleh peneliti. Hasilnya adalah Kelas X-OTKP & ATPH-BKP sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan Kelas X-TKJ sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tes dengan melaksanakan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada akhir tahap pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data hasil *pretest* dan *posstest*. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada Gambar 1. Berikut



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 48 sedangkan *posstest* 80 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 45 sedangkan *posstest* sebesar 67. Sebelum dilakukan perlakuan pada kedua kelas tersebut, hasil belajar mereka rendah atau dibawa KKM (70) dan setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata telah mencapai KKM.

Untuk mengetahui hasil hipotesisnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, antara lain:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residul berdistribusi normal atau tidak. Analisis regresi suatu model merupakan analisis regresi yang menggunakan sisa berdistribusi normal dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residul berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residul tidak berdistribusi normal.

Ghozali (Mamang Sari, Rini Mastuti, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 29 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Tes	Kolmogorov-Smirnov	
		N	Sig.
Eksperimen	Pretest	20	0,200
	Posttest		0,160
Kontrol	Pretest		0,100
	Posttest		0,200

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan pada pretest yaitu 0,200 dan posttest yaitu 0,116. Karena $0,200 > 0,05$ dan $0,116 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikan pada pretest yaitu 0,100 dan posttest yaitu 0,160. Karena $0,100 > 0,05$ dan $0,160 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 29

Menurut Joko Widiyanto (2010) dalam (Farziyani et al., 2019), dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Berdasarkan pengujian homogenitas menggunakan IBM SPSS 29, diperoleh nilai signifikan pada *based on mean* pretest sebesar 0,457. Karena $0,457 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Nilai signifikan pada *based on mean* posttest sebesar 0,733. Karena $0,733 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok, diketahui bahwa data pada setiap kelompok berdistribusi normal dan terdapat variasi yang homogen. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-T atau pengujian secara parsial (Sugiyono, 2019). Oleh

karena itu, untuk menguji hipotesis digunakan *uji t independen*.. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara model *Think Pair Share* dan Ceramah.

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan bantuan statistik IBM SPSS 29, yaitu :

Tabel 3 Hasil Uji t independent

	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Postest Kelas Eksperimen	- 7.296	0,001
Postest Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS 29, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7.296 > 1,725$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada teks negosiasi kelas X di SMK Negeri 1 Botomuzoi".

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebagai suatu penelitian dengan metode kuantitatif, sehingga peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran *Think pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan tes awal di Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai yaitu 48 masih tergolong rendah dan hasil tes akhir diperoleh rata-rata nilai yaitu 80 yang berarti tergolong baik. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7.296 > 1,725$, Maka H_0 ditolak dan H_a , diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada teks negosiasi kelas X di SMK Negeri 1 Botomuzoi".

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, Lie (Kusumadewi & Sriyanto, 2022). Model ini menonjolkan konsep "waktu berpikir atau waktu tunggu", yang sering dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Manfaat lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Melalui pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa menjadi lebih kritis dan interaktif di dalam kelas. Karena tujuan dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas melalui diskusi yang tepat baik dengan guru

maupun siswa lainnya. Melalui metodologi pengajaran ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang berkualitas.

Menurut Gunter (Khoirudina & Supriyanah, 2021) *Think Pair Share* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa mengambil teman sekelas dan secara bertahap belajar dari mereka, mengembangkan ide-ide mereka sehingga dapat didiskusikan di seluruh kelas. *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan berbagai topik diskusi kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang jarang digunakan guru di kelas. Surayya (Khoirudina & Supriyanah, 2021).

Adapun yang menjadi tahap dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, antara lain: Sesuai dengan namanya, teknik ini dilakukan dalam tiga langkah. Setiap siswa di kelas menerima instruksi dari guru, dan setiap siswa duduk dalam tim terpisah. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada setiap kelas, dan siswa menjawabnya sendiri (*berpikir*). Selanjutnya, siswa terlibat dalam percakapan dengan teman sekelasnya untuk secara bertahap membangun tanggung jawab mereka (*berpasangan*). Terakhir, guru meminta siswa berdiskusi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dipelajari (*share*). Hal ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Prihatin, (2019:71) yaitu : 1) Guru mengajukan pertanyaan atau mengangkat masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan meminta siswa menggunakan beberapa waktu untuk merenungkan penyelesaian masalah yang dihadapi. Peserta didik perlu diajari bahwa berbicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir; 2) Setelah itu, guru meminta siswa untuk membagi menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan segala sesuatu yang telah mereka pikirkan. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi. Biasanya, guru memberikan waktu lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan (*pairing*); 3) Terakhir, guru meminta siswa untuk membagikan apa yang mereka diskusikan bersama pasangannya masing-masing dengan seluruh kelas. Lebih efektif bagi guru untuk berjalan mengelilingi ruangan, dari satu pasangan ke pasangan lain untuk melaporkan hasil diskusi mereka.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Think pair Share* dalam proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan bahwa model pembelajaran *Think pair Share* dapat membuat siswa lebih aktif dalam memahami pelajaran di kelas, sehingga pembelajaran lebih aktif di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian

Rina Sri Yulastri dan Juniman Silalahi (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK Dhuafa Padang dan Ismalia, Dkk (2022) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa: "Ada Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar pada Materi Teks Negosiasi di Kelas X SMK Negeri 1 Botomuzoi". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) dan nilai t yaitu sebesar 0,001 dan 7.296. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $7.296 < 1,725$. Maka H_0 ditolak dan H_a , diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada teks negosiasi kelas X di SMK Negeri 1 Botomuzoi".

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ainun Naim, St. Maryam, dan N. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Of Education*, 2(5), 175–182.
- Dedy Norsandi & Alfrid Sentosa. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23, 125–139.
- Farziyani, F., Khaulah, S., & Novianti, N. (2019). Perbandingan Nilai Ujian Nasional SMA Negeri dan Swasta Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Asimetris*, 1(2), 50–56. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/asm/article/view/143>
- Khoirudina & Supriyanah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Kusumadewi, N. T., & Sriyanto, S. (2022). Pembelajaran Think Pair Share (TPS) sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 312–318. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.395>
- Mamang Sari, Rini Mastuti, dan K. M. Z. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 10(1), 1–52.

- <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor- Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 127–137.
- Rahmani, R. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Takengon Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(4), 586–596.
- Rusnawati Ellis, Criezta Korlefura, & Z. N. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 50–55. <https://media.neliti.com/media/publications/519363-survei-minat-belajar-peserta-didik-terha-fe6d974c.pdf>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(75), 147–154.
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA, CV.
- Undang undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Yolanda Ruliantika, A. Z. R. dan D. I. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran Kursus Komputer Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mekar Sari Kecamatan Tanjung kemuning Kabupaten Kaur. *Journal of Lifelong Learning*, 5(2).
- Yulianah Prihatin, M. P. (2019). Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.